

Upaya Meningkatkan Keterbukaan Diri dengan Menggunakan Teknik Johari Window dalam Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX.2 MTsN 8 Kampar TP. 2021/2022

Khairil Ashri

MTsN 8 Kampar, Riau

Email: khairilefni@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini bertujuan untuk menguji penerapan teknik Johari Window dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterbukaan diri pada siswa kelas IX.2 di MTsN 8 Kampar TP. 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 8 Kampar, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dengan jangka waktu dari 12 Juli 2021 sampai dengan 20 September 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dari jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 yang berjumlah 6 orang siswa perempuan. Keberhasilan PTBK ini di lihat dari perolehan kategori skor rubrik observasi keterbukaan diri pada setiap akhir siklus. PTBK dinyatakan berhasil jika semua siswa minimal memperoleh skor kategori Baik. Hasil penelitian pada siklus I masih ada satu orang siswa yang memperoleh skor rubrik observasi keterbukaan diri kategori Kurang dan belum mencapai indikator keberhasilan PTBK. Hasil penelitian pada siklus II semua siswa telah mencapai indikator keberhasilan PTBK. Oleh karena itu penerapan teknik Johari Window dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterbukaan diri pada siswa kelas IX.2 di MTsN 8 Kampar TP. 2021/2022 dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: *teknik Johari Window, Bimbingan Kelompok, Keterbukaan Diri Siswa.*

Abstract

This Guidance and Counseling Action Research aims to examine the application of the Johari Window technique in group guidance to increase self-disclosure in class IX.2 students at MTsN 8 Kampar TP. 2021–2022. This research was conducted at MTsN 8 Kampar with a period from July 12, 2021, to September 20, 2021. This study used a qualitative approach from the type of classroom action research with two cycles. The subjects of this study were students of class IX 2, which amounted to six female students. The success of this PTBK can be seen from the acquisition of the self-disclosure observation rubric score category at the end of each cycle. PTBK is declared successful if all students at least get a score in the good category. The results of the research in the first cycle showed that there was still one student who obtained the score of the self-disclosure observation rubric in the Less category and had not reached the PTBK success indicator. The results of the research in cycle II show that all students have reached the indicators of success of PTBK. Therefore, the application of the Johari Window technique in group guidance is successful.

Keywords: *Johari Window technique, Group Guidance, Student Self-Disclosure.*

PENDAHULUAN

Hubungan pertemanan yang selalu terjaga dan akrab merupakan suatu kedekatan antar individu, dimana seseorang dapat saling mengetahui dan merasa diterima di setiap waktunya. Persahabatan dibangun berdasarkan kesamaan tujuan, minat, beserta nilai-nilai yang ada. Salah satu cara seseorang menyampaikan tujuan, minat, dan nilai-nilainya adalah dengan mengungkapkan diri atau membuka diri. Johnson (1993) mengemukakan bahwa hubungan yang sehat dibangun melalui keterbukaan diri. Keterbukaan diri tentu saja tidak dapat dilakukan kepada dirinya sendiri karena keterbukaan diri membutuhkan kejujuran, ketulusan, dan kesesuaian kebutuhan orang lain untuk memperoleh informasi darinya. Oleh karena itu, individu sangat membutuhkan orang lain untuk dapat saling berbagi, melengkapi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Perasaan yang diungkapkan dapat meringankan beban yang pernah dialami. Setiap orang memerlukan orang lain yang dapat dipercayai untuk mengungkapkan hal-hal pribadinya. Oleh karena itu, seseorang harus dapat terbuka kepada orang lain.

Keterbukaan diri sudah menjadi hal yang biasa pada masyarakat Indonesia. Pada realitanya warga Negara Indonesia memiliki hak berupa kebebasan mengeluarkan pendapatnya yang telah dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang terutama para remaja yang merasa takut atau malu mengemukakan pendapatnya secara terbuka, selain itu para siswa lebih cenderung pasif dalam berdiskusi kepada guru ataupun teman-temannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bahkan tidak sedikit dari remaja yang masih belum bisa terbuka mengenai masalah pribadinya kepada orang tuanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa para siswa sebagai seorang remaja masih merasa malu dan takut mengungkapkan keinginan dan pendapatnya baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tempat belajar pertama dan paling penting dalam perkembangan kepribadian seseorang adalah dalam lingkungan keluarga. Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting untuk melatih kejujuran anak kepada orang tua. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemampuan seorang anak dalam berkomunikasi. Orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya untuk memutuskan suatu hal. Perintah dan nasehat yang diberikan orang tua seakan wajib dilakukan oleh anaknya tanpa komunikasi dua arah. Hal ini sering menyebabkan perbedaan persepsi diantara keduanya, dan bagi yang tidak sepaham dapat menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan.

Menurut Johnson (Supratiknya. 1995) keterbukaan diri memiliki dua sisi, yaitu bersikap terbuka kepada orang lain dan bersikap terbuka bagi orang lain. Bersikap terbuka kepada orang lain berarti individu menyatakan pikiran atau perasaan kepada orang lain sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan, bersikap terbuka bagi orang lain adalah menyampaikan pesan yang dibutuhkan orang lain tentang diri individu tersebut. Kedua proses yang dapat berlangsung secara serentak apabila terjadi kepada kedua belah pihak akan membuahkan relasi yang terbuka antara individu dengan orang lain.

Kebiasaan cara berinteraksi dengan orang lain perlu dilatih sejak dini untuk mempersiapkan diri menuju dunia masyarakat. Keterbukaan diri menjadi hal terpenting untuk dibiasakan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya di MTsN 8 Kampar, khususnya siswa kelas IX.2 yang masih memiliki keterbukaan diri yang rendah.

Kurangnya keterbukaan diri siswa juga dirasakan oleh beberapa guru mata pelajaran di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika guru memberikan materi pelajaran tidak banyak siswa yang aktif atau berani bertanya atau berpendapat kepada guru atau temannya. Hal ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan di kelas, hanya sedikit siswa yang berani menjawab. Informasi yang diperoleh dari siswa, yaitu siswa hanya mau membuka dirinya pada guru-guru tertentu saja. Padahal orang yang mempunyai keterbukaan diri yang baik, individu akan lebih dapat menerima dan mencari sumber

informasi untuk dirinya dari berbagai pihak (Brooks & Emmert; Jalaluddin, 2011).

Myers (1993) menemukan hasil penelitian yang menarik bahwa dimana ketika dua orang saling membuka diri dan memberikan informasi secara mendalam dengan menanyakan “apa yang disukai dan tidak disukai dari dirimu sendiri?” atau “hal apa yang paling memalukan atau membanggakan darimu?” merupakan suatu pembukaan rahasia dan menjadi dasar seseorang mampu terbuka dan menerima keadaan dirinya. Oleh karena itu, proses komunikasi yang efektif di mana terdapat proses saling memberi dan menerima umpan balik perlu ditanamkan untuk menjalin hubungan yang dekat antar individu. Kepribadian, perasaan, dan pikiran dalam diri seseorang yang belum diketahui oleh diri sendiri maupun orang lain akan dapat terungkap karena proses keterbukaan diri dan umpan balik tersebut. Bentuk bantuan agar siswa mempunyai keterbukaan diri yang baik yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah melalui teknik Johari Window dalam bimbingan kelompok.

Secara teoritis, teknik Johari Window terdiri dari empat bilik kepribadian. Dalam Supratiknya (1995) tujuan keterbukaan diri agar peserta dapat mengenal tiga daerah dalam diri masing-masing yang dilukiskan dari Johari Window, yaitu daerah terbuka, daerah buta, dan daerah tersembunyi. Keunggulan teknik ini dapat membantu siswa memperluas daerah kesadaran dirinya dalam daerah terbuka, dan mempersempit daerah yang tidak diketahuinya. Sedangkan kelemahan dari teknik ini adalah dibutuhkan energi untuk menyembunyikan, menyangkal, atau menjadi buta terhadap perilaku yang melibatkan interaksi. Oleh karena itu, di dalam praktiknya, siswa diajak untuk berlatih membuka diri kepada teman-temannya agar dapat diterapkan dalam interaksi sosialnya di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Pengumpulan data dan informasi awal diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa serta observasi yang dilakukan di MTsN 8 Kampar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada 6 orang siswa perempuan di kelas IX.2 yang mengalami kendala dalam berkomunikasi, ada siswa yang cenderung pasif, ada juga siswa yang harus selalu dimotivasi untuk selalu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas, kemudian ada siswa yang sangat pendiam baik kepada guru ataupun kepada temannya, sehingga siswa tersebut suka menyendiri. Dari beberapa fenomena tersebut jelas terlihat bahwa siswa kurang memiliki sikap terbuka sehingga tidak tercipta lingkungan yang kondusif dan keakraban dikelas, jika dibiarkan terus menerus bisa menyebabkan siswa tidak dapat mencapai apa yang digambarkan dari dirinya sendiri, yang nantinya bisa mempengaruhi kehidupan sosialnya, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensinya dengan optimal. Pada umumnya permasalahan siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya keterbukaan diri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterbukaan Diri Dengan Menggunakan Teknik Johari Window Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX.2 MTsN 8 Kampar TP. 2021/2022”.

METODE

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 sebanyak 6 orang siswa perempuan. Dilaksanakan di MTsN 8 Kampar yang beralamat di Jalan. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM.32. RT.001. RW.001. Dusun Padang Balam. Desa Balam Jaya. Kecamatan Tambang. Kabupaten Kampar. Provinsi Riau. Kode Pos. 28461. Waktu pelaksanaan selama 3 bulan, yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2021 pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat rangkaian kegiatan dilakukan

dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan. Berikut ini gambar siklus PTK yang diambil dari Buku Supardi- Suhardjono halaman 86.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan (Arikunto, 2011)

Teknik pengumpulan data dalam PTBK ini menggunakan Rubrik, Observasi, dan Wawancara, yaitu sebagai berikut:

Rubrik

Rubrik merupakan kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan kualitas kinerja siswa. Dengan menggunakan kriteria (rubrik) ini dapat memudahkan dalam proses penilaian, serta penilaian yang sifatnya subjektif dapat diminimalkan (Nurgiyantoro, 2010). PTBK ini menggunakan rubrik berisi indikator-indikator penilaian yang mencakup keterbukaan diri tentang keberanian mengambil resiko, rasa aman, dan kejujuran. Rubrik ini digunakan setiap pertemuan disetiap siklus.

Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentang skala hasil pengamatan antara lain berupa:

- a. Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- b. Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik
- c. Ya atau Tidak

Dalam PTBK ini peneliti menggunakan rentang skala hasil pengamatan berupa YA atau Tidak. Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara

memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya:

- a. Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup indikator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses.
- b. Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian.
- c. Pencatatan dilakukan secepat mungkin.
- d. Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011) secara psikologis observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indera. Untuk memudahkan peneliti dalam mengobservasi perilaku siswa, maka perlu disusun pedoman observasi guna mengetahui kesesuaian rencana dan tindakan yang dilakukan.

Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan yang diberikan dalam peningkatan keterbukaan diri siswa.

Suharsimi Arikunto (2011) menyatakan bahwa wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas, merupakan wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja (tidak menggunakan pedoman wawancara) namun tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin, merupakan wawancara dimana pewawancara menggunakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur serta menggunakan pedoman wawancara.
- c. Wawancara bebas terpimpin, merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

PTBK ini menggunakan jenis wawancara terpimpin, yaitu dimana peneliti akan menyusun pedoman wawancara agar proses wawancara dapat dilakukan dengan maksimal dan sistematis. Pertanyaan yang diajukan merujuk pada peningkatan keterbukaan diri yang dirasakan siswa setelah pemberian tindakan. Wawancara akan dilaksanakan setiap akhir siklus

Instrumen Penelitian

- a. Lembar Rubrik Observasi
Lembar rubrik observasi digunakan untuk melihat apakah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Johari Window dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa. Lembar ini juga digunakan untuk melihat skor keterbukaan diri siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian atau tidak. Lembar ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya. Lembar ini dibagikan kepada observer pada setiap pertemuan pada setiap siklus.
- b. Lembar Kerja Siswa
Lembar kerja siswa digunakan untuk melihat apakah siswa mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Johari Window dengan serius atau tidak. Lembar ini juga digunakan untuk sebagai bahan olahan untuk melihat keberhasilan penelitian. Lembar ini dibagikan kepada siswa setiap pertemuan pada setiap siklus.
- c. Pedoman Wawancara
Pedoman wawancara digunakan untuk melihat apakah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Johari Window dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa. Wawancara ini dilaksanakan setiap akhir siklus

Analisis Data

Analisis data hasil pengamatan terhadap keterbukaan diri siswa pada PTBK ini menggunakan pedoman Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 (diakses 25 Juli 2021), yang dilakukan dengan cara melihat perolehan kategori skor rubrik observasi keterbukaan diri siswa pada setiap akhir pertemuan pada setiap siklus. Kategori skor rubrik observasi keterbukaan diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
2. Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
3. Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
4. Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Indikator Keberhasilan

Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila keterbukaan diri siswa dalam bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window semua siswa minimal mencapai rubrik penilaian observasi sikap keterbukaan diri siswa dengan skor 2,80 – 3,19 (70 – 79) kategori Baik. Hasil penelitian diperkuat dengan kemunculan sikap keterbukaan diri yang ditunjukkan melalui hasil observasi setiap pertemuan pada Siklus I dan Siklus II dan wawancara setiap akhir Siklus I dan Siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan PTBK ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas IX.2 MTsN 8 Kampar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Johari Window.

Keberhasilan PTBK ini di lihat dari perolehan kategori skor rubrik observasi keterbukaan diri pada setiap akhir pertemuan pada setiap siklus. PTBK dinyatakan berhasil jika semua siswa minimal memperoleh skor kategori Baik. Kategori skor rubrik observasi keterbukaan diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
2. Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
3. Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
4. Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%).

PTBK ini telah berhasil karena semua siswa telah memperoleh keterbukaan diri dengan skor 2,80 – 3,19 (70 – 79) kategori Baik pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari hasil skor rubrik observasi keterbukaan diri pada setiap akhir pertemuan pada setiap siklus, yaitu sebagai berikut:

Hasil Skor Rubrik Observasi Keterbukaan Diri Siklus I.

Hasil skor rubrik observasi keterbukaan diri pada pertemuan 1 dan 2 siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Skor Rubrik Observasi Pertemuan 1 dan 2 di Siklus I

No	Nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Peningkatan	Persentase
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	FL	2,40	Cukup	2,80	Baik	0,40	0,10
2	ONA	0,40	Kurang	1,60	Kurang	1,20	0,30
3	RSS	2,40	Cukup	2,80	Baik	0,40	0,10
4	RAP	2,40	Cukup	3,20	Sangat Baik	0,80	0,20
5	SA	2,40	Cukup	3,20	Sangat Baik	0,80	0,20
6	SM	2,40	Cukup	2,80	Baik	0,40	0,10
Rata-rata		2,06		2,73			0,16 %

Sumber: Data Olahan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram di bawah ini :

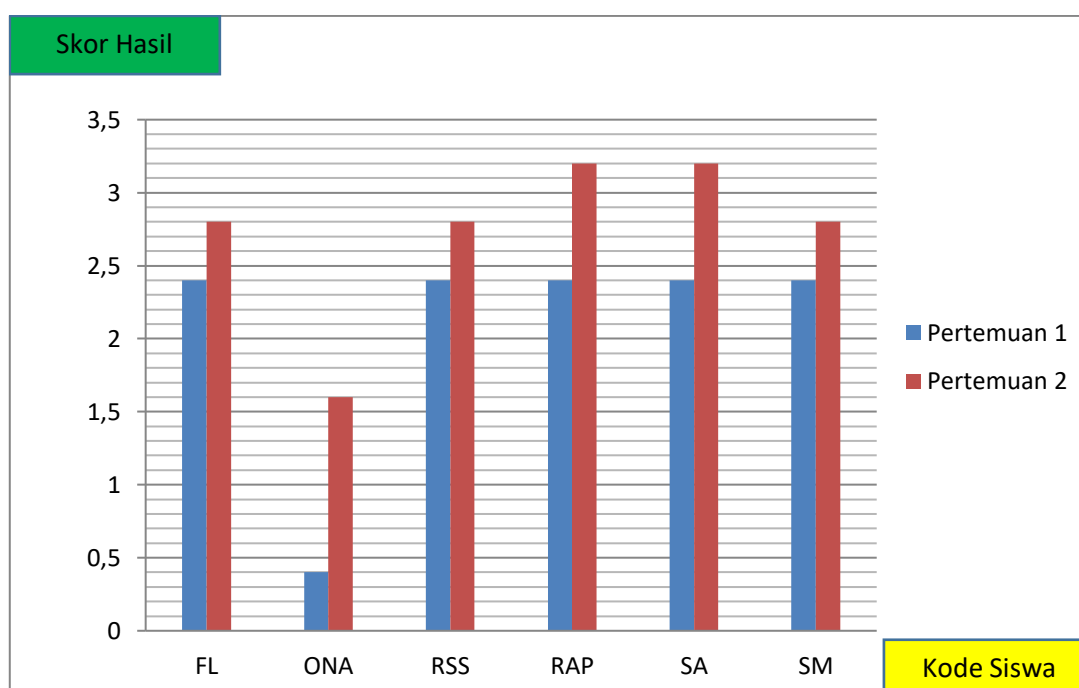


Diagram 1. Diagram Batang Hasil Pertemuan 1 dan 2 di Siklus I

Sumber: Data Olahan

Dari tabel dan diagram batang di atas dapat di lihat hasil skor rubrik observasi keterbukaan diri siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus I adalah sebagai berikut:

- Hasil Skor Rubrik Observasi Keterbukaan Diri Pertemuan 1 Siklus I.
Hasil pertemuan 1 siklus I dapat di lihat bahwa skor rubrik observasi keterbukaan diri yang memperoleh kategori Kurang ada satu orang dan yang memperoleh kategori Cukup ada lima orang. Artinya semua siswa belum ada yang mencapai indikator keberhasilan PTBK.
- Hasil Skor Rubrik Observasi Keterbukaan Diri Pertemuan 2 Siklus II.
Hasil pertemuan 2 siklus I dapat di lihat bahwa skor rubrik observasi keterbukaan diri yang memperoleh kategori Kurang ada satu orang dan yang memperoleh kategori Baik ada tiga orang, kemudian yang memperoleh kategori Sangat Baik ada dua orang. Artinya ada satu orang siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan PTBK, namun ada 5 orang yang telah mencapai indikator keberhasilan PTBK.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan observer pada siklus I dapat diperoleh kesimpulan

bahwa hasil skor rubrik keterbukaan diri siswa telah mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila keterbukaan diri siswa dalam bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window semua siswa minimal mencapai skor 2,80 – 3,19 (70 – 79) kategori Baik. Oleh karena itu peneliti dan observer sepakat penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Skor Rubrik Observasi Keterbukaan Diri Siklus II.

Hasil skor rubrik observasi keterbukaan diri pada pertemuan 1 dan 2 siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Skor Perbandingan Hasil Pertemuan 1 dan 2 di Siklus II

No	Nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Peningkatan	Persentase
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	FL	3,20	Sangat Baik	3,60	Sangat Baik	0,40	0,10
2	ONA	2,40	Cukup	2,80	Baik	0,40	0,10
3	RSS	3,20	Sangat Baik	3,60	Sangat Baik	0,40	0,10
4	RAP	3,60	Sangat Baik	4,00	Sangat Baik	0,40	0,10
5	SA	3,60	Sangat Baik	4,00	Sangat Baik	0,40	0,10
6	SM	3,60	Sangat Baik	4,00	Sangat Baik	0,40	0,10
Rata-rata		3,26		3,66			0,10 %

Sumber: Data Olahan

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram di bawah ini :

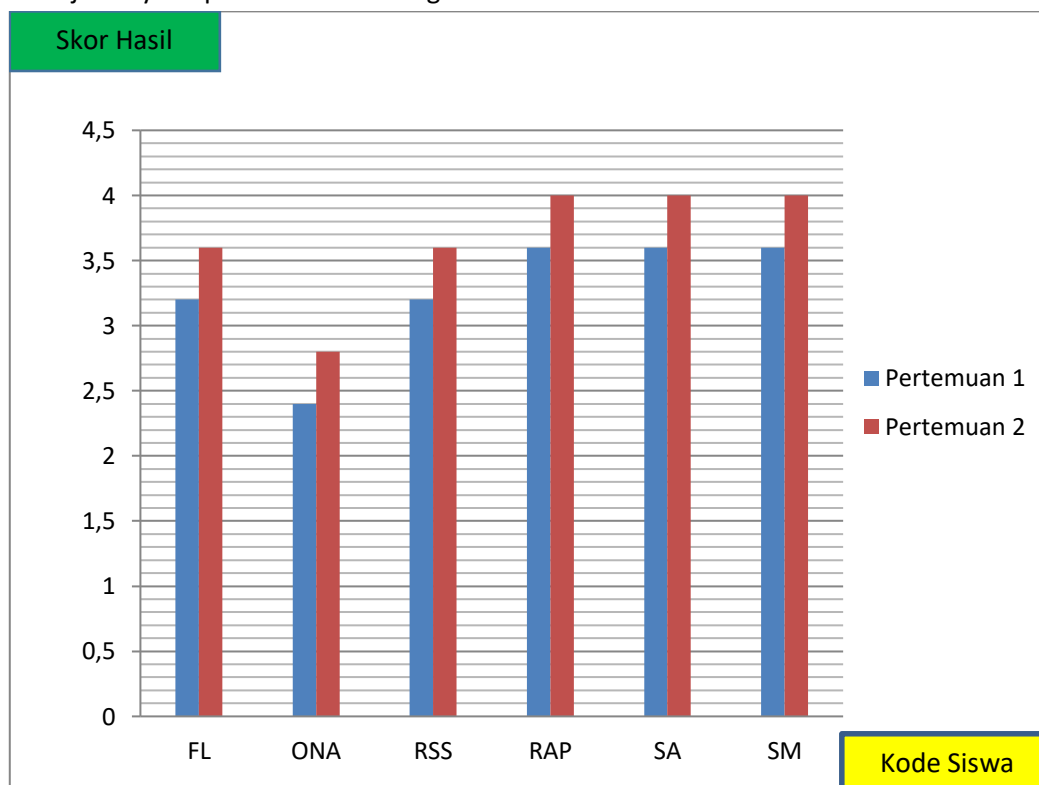


Diagram 2. Diagram Batang Hasil Pertemuan 1 dan 2 di Siklus II

Sumber: Data Olahan

Dari tabel dan diagram batang di atas dapat di lihat hasil skor rubrik observasi keterbukaan diri siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus II adalah sebagai berikut:

a. Hasil Skor Rubrik Observasi Keterbukaan Diri Pertemuan 1 Siklus II.

Hasil pertemuan 1 siklus II dapat di lihat bahwa skor rubrik observasi keterbukaan diri yang memperoleh kategori Cukup ada satu orang dan yang memperoleh kategori Sangat Baik ada lima orang. Artinya ada satu orang siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan PTBK, namun ada 5 orang yang telah mencapai indikator keberhasilan PTBK.

b. Hasil Skor Rubrik Observasi Keterbukaan Diri Pertemuan 2 Siklus II.

Hasil pertemuan 2 siklus II dapat di lihat bahwa skor rubrik observasi keterbukaan diri yang memperoleh kategori Baik ada satu orang dan yang memperoleh kategori Sangat Baik ada lima orang. Artinya semua siswa telah mencapai indikator keberhasilan PTBK.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan observer pada siklus II dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil skor rubrik keterbukaan diri siswa telah mencapai indikator keberhasilan PTBK, karena penelitian akan dinyatakan berhasil apabila keterbukaan diri siswa dalam bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window semua siswa minimal mencapai skor 2,80 – 3,19 (70 – 79) kategori Baik. Oleh karena itu peneliti dan observer sepakat penelitian ini telah selesai

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik Johari Window dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas IX.2 di MTsN 8 Kampar. Pemberian tindakan dilaksanakan melalui dua siklus. Adapun tindakan yang digunakan pada siklus I adalah: Pembentukan Hubungan, Pembukaan Diri dan Pemahaman Diri. Sedangkan pada siklus II peneliti memberikan tindakan: *Your Unknown Area*, dan *Keluargaku*. Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi dengan orang lain dan dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapinya dengan baik, serta gerak tubuh siswa jauh lebih rileks dan nampak keakraban diantara siswa.

Terkait dengan hal tersebut, kategori skor rubrik keterbukaan diri siswa kelas IX.2 di MTsN 8 Kampar selalu meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor rubrik keterbukaan diri siklus I pada pertemuan 1 semua siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu; semua siswa minimal mencapai skor 2,80 – 3,19 (70 – 79) kategori Baik. Namun pada pertemuan 2 telah ada 5 orang siswa mencapai indikator keberhasilan penelitian, tapi masih ada 1 orang siswa yang memperoleh kategori Kurang. Hasil skor rubrik keterbukaan diri siklus II pada pertemuan 1 masih ada 1 orang siswa memperoleh kategori Cukup dan hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu; semua siswa minimal mencapai skor 2,80 – 3,19 (70 – 79) kategori Baik. Namun pada pertemuan 2 semua siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu; semua siswa minimal mencapai skor 2,80 – 3,19 (70 – 79) kategori Baik. Artinya peneliti berhasil melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu; untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas IX.2 MTsN 8 Kampar TP. 2021/2022 dengan menggunakan teknik Johari Window dalam bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah Mudlohiri. 2009. *Efektifitas Teknik Johari Window dalam Layanan Bimbingan Kelompok Bagi Siswa Terisolasi di Kelas VIII C MTSN 1 Surabaya*. Thesis. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Arifianti Fajar Jayanti. 2010. *Self-Disclosure pada Remaja yang Mengalami Ketunadaksaan Karena Kecelakaan*. Jurnal. Universitas Guna Dharma.
- Avin Fadilla Helmi. 1995. *Konsep dan Teknik Pengenalan Diri*. Buletin Psikologi, Tahun III, Nomor 2. Alamat web: avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/teknikpengenalandiri_avin.pdf

(diakses pada 2 April 2013, pukul 11.00WIB)

- Barker, Larry L. & Deborah A. Gaut. 1996. *Communication. Seventh edition*. USA: Allyn and Bacon.
- Beebe, Steven A., dkk. 2008. *Interpersonal Communication. Relating to Others*. USA: Pearson.
- Bimo Walgito. 1980. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi UGM
- Burhan Nurgiyantoro. 2009. *Statistik Terapan. Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Canggara Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Corey, M. S., & Corey, G. 1992. *Groups: Process and practice (4th ed.)*. Pacific Grove, CA: Brooks/Cole.
- DeVito, Joseph A. 2008. *Essentials of Human Communication: Sixth Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Eris Triana. 2012. *Keefektifan Permainan Johari Window terhadap Pembentukan Konsep Diri pada Remaja Panti Asuhan Sinar Melati 7 Al- Quddus*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Floyd, Kory. 2009. *Interpersonal Communication (The Whole Story): First Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Gladding, Samuel T 1995. *Effective Group Counseling*. ERIC/CASS Digest <http://www.ericdigests.org/1994/group.htm>.
- Hamdan Juwaeni. 2009. *Studi Tingkat Self Disclosure Siswa-Siswi Sekolah Umum Dan Santri/Wati Pondok Pesantren di SMAN 8 Malang dan Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan*. Sumenep). Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hansen, James C., dkk 1982. *Counseling: Theory and Process. Third Edition*. USA: Allyn and Bacon.
- Hendrianti Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurlock, E. B. 1991. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Inge Hutagalung. 2007. *Pengembangan Kepribadian. Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Bekasi: PT Indeks
- Isnaeni Kurniawati. 2009. *Peningkatan Keterbukaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP-Universitas Ahmad Dahlan.
- Jalaluddin Rakhmat. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Johnson, David W. 1993. *Reaching Out; Interpersonal Effectiveness and Self Actualization. Fifth Edition*. USA: Allyn and Bacon.
- Maryam B. Gainau.. 2009. Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling. *E-journal*. Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Papua.
- Myers, David G. 1993. *Social Psychology*. USA: Mc-Graw-Hill, Inc.
- McClure, B. A. 1990. "The Group Mind: Generative and Regressive Groups". *Journal for Specialists in Group Work*, 15, 159-170.
- Muhammad Ali. 2006. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mungin Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang. UPT UNNES PRESS.
- Prayitno. 1955. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Ghalia: Indonesia.
- Qurrotul A.R. Asandi & Hamim Rosyidi. 2010. *Self Disclosure Remaja pada Pengguna Facebook*. *Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 01*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- S. Djuarsa Sendjaja. 2004. *Materi Pokok Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saifuddin Azwar. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shertzer&Stone. 1980. *Ethic's Counselor Course (10th edition)*. Alamat: www.loc.gov. diakses pada 25 September 2013, pukul 05.00 WIB.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sukardi. 2000. *Layanan dan KonselingKelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supratiknya, A. 1996. *Tumbuh Bersama Sahabat edisi 1: Konseling Sebaya Sebuah Gaya Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwarjo dan Eva Imania E. 2011. *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Syamsu Yusuf L.N. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taylor, Shelley E., dkk. 2009.. *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Tim
- Dosen PPB FIP UNY. 1993. *Bimbingan dan Konseling SekolahMenengah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tri Dayakisni Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Tubbs, Stewart L. & Sylvia Moss. 2008. *Human Communication (Principal and Contexts). Eleven edition*. New York: McGraw-Hill
- W. A. Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- West, Richard & Lynn H. Turner, 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika